

BAB I

PENDAHULUAN

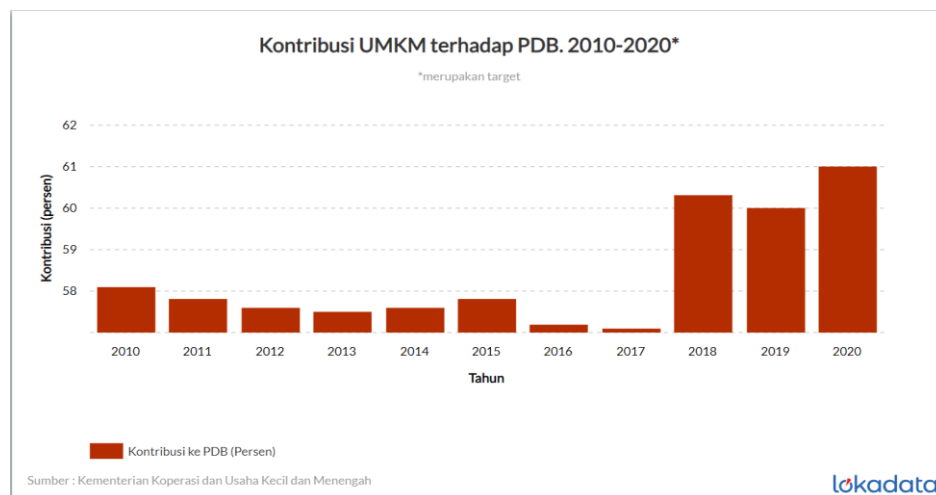
1.1 Latar Belakang

Hampir dua tahun lebih pandemi Covid-19 telah melanda Indonesia bahkan dunia yang menyebabkan penurunan di berbagai bidang terutama dibidang perekonomian. Dalam menghadapi guncangan tersebut banyak tindakan yang telah diambil oleh pemerintah dalam upaya untuk menghambat dampak terhadap penurunan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu upaya yang diambil oleh pemerintah seperti mengeluarkan bantuan berupa tambahan stimulus fiskal yang diaplikasikan lewat Program Pemulihan Ekonomi Nasional.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu dari penyangga perekonomian di Indonesia karena kontribusinya terhadap peningkatan PDB. UMKM sendiri berarti suatu usaha yang dijalankan baik oleh perseorangan maupun badan perseorangan yang sesuai dengan kriteria yang diatur di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM menjadi salah satu penopang perekonomian karena pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sangat tinggi. Hal ini dikarenakan semakin banyak usaha yang berdiri maka akan semakin banyak juga tenaga kerja yang akan terserap. Terjadi peningkatan pelaku UMKM selama

pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Hal ini merupakan dampak lain dari keseriusan pemerintah dalam mendukung peran UMKM dalam membantu pemulihan ekonomi dari dampak pandemi.

Gambar I. 1 Kontribusi UMKM terhadap PDB 2010-2020



Sumber : Website lokadata.beritagar.id

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan (2021) untuk membantu perbaikan UMKM, pemerintah melakukan peningkatan plafon kredit usaha rakyat dari Rp253 triliun jadi Rp285 triliun pada tahun 2021. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah selama bulan Maret 2021 menunjukkan, total UMKM yang ada mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar Rp8.573,89 triliun. UMKM bisa menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada. Dampak lain dari peningkatan jumlah UMKM ini adalah semakin ketatnya persaingan antar pelaku UMKM untuk mempertahankan pasar dan juga konsumennya dengan meningkatkan kualitas masing-masing produknya dengan harga yang lebih rendah dari pesaing. Salah satu cara untuk dapat mempertahankan pasar dan konsumen adalah dengan menyusun perencanaan

biaya yang baik. Perencanaan bisnis yang baik akan menghasilkan penetapan biaya produksi yang lebih baik dan penetapan harga yang lebih baik.

Kebanyakan UMKM adalah usaha rumahan yang memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai cara menentukan harga pokok produksi (HPP) yang nantinya akan menjadi dasar dari penentuan harga jual mereka. Masalah penyusunan perencanaan bisnis ini akan sangat berpengaruh nantinya terhadap persaingan dalam merebut pasar dan konsumen. Kebanyakan UMKM menentukan biaya terbatas pada pengeluaran yang langsung berpengaruh terhadap penjualan unit yaitu biaya yang dikeluarkan pada saat produksi seperti bahan baku dan tenaga kerja saja. Padahal berdasarkan prinsip akuntansi biaya, terdapat biaya-biaya lain yang nantinya harus dialokasikan ke dalam HPP usaha seperti biaya depresiasi aset, biaya perawatan alat, dan biaya pembangunan tempat usaha. Masalah lain yang biasanya ada dalam penentuan HPP pada UMKM adalah mengenai klasifikasi biaya, yaitu belum mampunya pelaku UMKM untuk menentukan biaya ke dalam masing-masing jenis biaya kemudian biaya yang harusnya dimasukkan dan tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Menurut Mulyadi (2014) metode yang dapat dipakai dalam penentuan HPP adalah menggunakan *full costing* dan *direct costing*. Terdapat perbedaan antara penerapan metode *variable costing* dengan metode *full absorption costing*. “Perbedaan tersebut terletak hanya pada komponen biaya FOH saja” (Kurniawan dkk., 2017, 146).

Pendekatan metode *full costing* atau *absorption costing* adalah metode penentuan HPP dengan memasukkan dan memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan

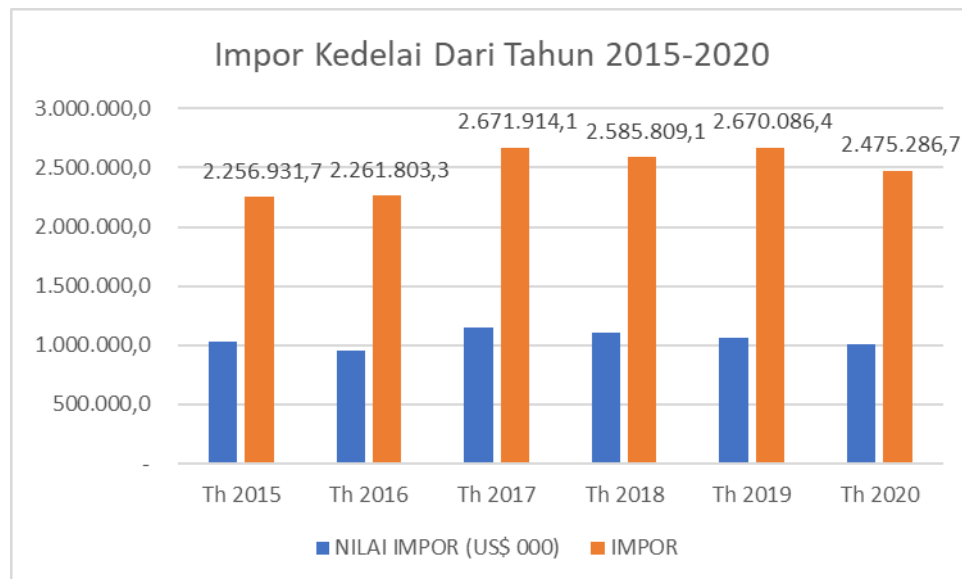
biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat *variable* maupun tetap (Mulyadi, 2014, 17). Semua biaya yang terkait dengan proses produksi nantinya akan dimasukkan ke dalam perhitungan untuk menjadi dasar dalam menentukan harga pokok produksi. Metode *full costing* merupakan metode yang cukup sederhana untuk dimengerti dan diterapkan oleh pelaku UMKM.

Pendekatan *direct costing* atau *variable costing* atau *marginal costing* menurut Mulyadi (2014, 18) merupakan suatu metode dalam penentuan HPP yang memperhitungkan biaya produksi yang memiliki sifat *variable* saja atau berubah sesuai volume produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead variable*. Biaya yang dibebankan dalam metode *direct costing* hanya biaya *variable manufacturing cost* saja, sedangkan untuk yang bersifat *fixed manufacturing cost* akan menjadi *period expense* nantinya. *Direct costing* mendorong penggunaan informasi biaya produk untuk pengambilan keputusan internal dengan cara menghilangkan *arbitrary of allocation of fixed cost* dan hanya membebankan *variable manufacturing cost* ke akun Persediaan.

Industri tahu merupakan salah satu UMKM yang terdampak dari adanya pandemi, karena menurut data dari BPS hampir sebagian besar kedelai Indonesia berasal dari Impor. Data jumlah kebutuhan kedelai Indonesia rata-rata berada pada 2-2,8 juta ton, sedangkan data dari Kementerian Pertanian menunjukkan produksi kedelai di Indonesia dari tahun 2014 hingga 2018 berada pada rata-rata 859.832 ton per tahun. Data dari BPS menunjukkan pada tahun 2020 telah dilakukan impor kedelai sebanyak 2,475 ton dengan nilai sebesar US\$1,003 miliar. Adanya pandemi menyebabkan terjadinya perubahan fluktuatif harga pada kedelai yang berasal dari

impor. Perubahan harga kedelai akan mempengaruhi penentuan biaya dari industri pembuatan tahu dan tempe selaku pengguna kedelai sebagai bahan baku utama.

Gambar I. 2 Impor Kedelai dari Tahun 2015-2020



Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS)

UMKM Tahu Akao merupakan salah satu UMKM di Kota Palembang yang bergerak di bidang produksi tahu putih. Tahu Akao termasuk salah satu produsen tahu yang cukup besar dan terdiri dari pemilik dan 12 pegawai. Sebagai salah satu produsen tahu yang cukup besar, Tahu Akao masih belum menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dalam penetapan biaya yang sesuai dengan standar. Perhitungan biaya dari Tahu Akao masih dilakukan secara sederhana yaitu dengan menghitung jumlah biaya harga bahan baku yang dibeli, upah pegawai, dan biaya listrik dalam satu bulan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah di uraikan, penulis berniat untuk melakukan analisis pada klasifikasi biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada UMKM Tahu Akao. Pembahasan tersebut akan penulis sajikan lebih rinci di dalam Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “Analisis

Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UMKM Tahu Akao dengan Metode *Full Costing* dan *Direct Costing*” untuk periode tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang diuraikan dan dijawab dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan akuntansi biaya mengenai penetapan HPP pada UMKM Tahu Akao selama tahun 2021?
2. Bagaimana pengklasifikasian masing-masing biaya pada UMKM Tahu Akao selama tahun 2021?
3. Bagaimana penerapan metode *full costing* dalam menghitung HPP pada UMKM Tahu Akao tahun 2021?
4. Bagaimana penerapan metode *direct costing* dalam menghitung HPP pada UMKM Tahu Akao tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan dari Karya Tulis Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi biaya mengenai penetapan HPP pada UMKM Tahu Akao selama ini.
2. Untuk mengetahui pengklasifikasian masing-masing biaya pada UMKM Tahu Akao selama ini.
3. Untuk mengetahui penerapan metode *full costing* dalam menghitung HPP pada UMKM Tahu Akao tahun 2021.
4. Untuk mengetahui penerapan metode *direct costing* dalam menghitung HPP pada UMKM Tahu Akao tahun 2021.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini penulis akan berfokus pada pembahasan mengenai harga pokok produksi dan klasifikasi biaya dari UMKM. UMKM yang menjadi objek penelitian adalah UMKM Tahu akao yang bergerak di bidang produksi tahu putih. Metode perhitungan HPP yang dipilih penulis terdiri dari penggunaan metode *full costing* dan juga *direct costing*. Periode data yang diambil dalam penulisan karya tulis ini adalah satu tahun yaitu pada tahun 2021. Penulis melakukan analisis terhadap penerapan prinsip akuntansi biaya yang di jalankan oleh UMKM Tahu Akao seperti menentukan biaya berdasarkan jenis dan sifat biaya.

Periode data yang diambil selama satu tahun dipilih agar perhitungan dan perbedaan terkait HPP menurut pelaku usaha dan penulis lebih terlihat. Periode 2021 yang dipilih karena adanya perubahan harga bahan baku kedelai pada pertengahan 2021. Metode *full costing* dan *direct costing* dipilih karena biasanya UMKM tidak memperhitungkan FOH aset tetap seperti penyusutan bangunan ke dalam perhitungan HPP mereka. Berdasarkan hal tersebut akan terlihat perbedaan antara perhitungan HPP menurut pelaku UMKM dengan perhitungan HPP penulis dengan metode *full costing* dan perhitungan HPP penulis dengan metode *direct costing*.

1.5 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan didapat dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi media penerapan materi yang telah dipelajari selama perkuliahan akuntansi biaya khususnya mengenai penentuan klasifikasi biaya dan penentuan Harga Pokok Produksi dengan metode *full costing* dan *direct costing*. Diharapkan juga dari penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini akan menambah ilmu penulis dalam hal materi dan penulisan karya ilmiah.
2. Bagi pelaku UMKM, Karya Tulis Tugas Akhir ini nantinya akan bermanfaat untuk dapat memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM mengenai pengklasifikasian biaya dan penentuan harga pokok produksi dengan menerapkan metode *full costing* dan *direct costing*.
3. Bagi pembaca, diharapkan dari karya tulis ini nantinya dapat memberikan manfaat berupa menjadi referensi dalam penentuan harga pokok produksi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki tipe yang sama dengan yang penulis sajikan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai gambaran umum mengenai penelitian yang diambil. Mulai dari latar belakang masalah yang terjadi, ruang lingkup bahasan, manfaat dan tujuan, metode pengumpulan data dan sistematika dari penulisan KTTA ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis akan menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang diangkat oleh penulis. Seperti pengertian dari

biaya hingga pengertian dari metode-metode biaya yang digunakan dalam penelitian ini. Teori-teori yang dijabarkan digunakan untuk memperkuat penulisan dan data pada KTTA ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bagian metode dan pembahasan nantinya akan berisi mengenai jawaban dari rumusan-rumusan masalah yang ada pada latar belakang. Pada bab ini terdiri dari penjabaran metode yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, gambaran umum UMKM Tahu Akao seperti profil usaha dan kegiatan usaha, dan yang terakhir hasil pembahasan penelitian yang berisi identifikasi biaya secara keseluruhan dan penerapan perhitungan HPP dengan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah-masalah yang ada pada latar belakang pada UMKM Tahu Akao. Penulis juga menyertakan saran yang dapat diterapkan oleh UMKM Tahu Akao ataupun pelaku UMKM lainnya.